

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM PT MIW**  
**DAN PROFIL RESPONDEN**

Gambaran umum penelitian yang diuraikan pada bab ini menjelaskan mengenai keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari sebuah objek yang memiliki kaitan erat dengan penelitian.

**2.1 Sejarah Singkat PT MIW**

PT MIW merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi olahan kayu untuk kebutuhan perusahaan dalam negeri dan luar negeri (ekspor). Perusahaan ini merupakan perusahaan yang berdiri dan diresmikan dengan beberapa legalitas perizinan yaitu, PT MIW dengan akte pendirian Nomor 30 tanggal 31 Maret 2009 oleh Notaris Makaris Budiono S.H. kemudian pengesahan oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan daftar No. AHU-0025382.AH.01.09 Tahun 2009 tepatnya pada tanggal 11 Mei 2009. Selanjutnya, perusahaan ini mempunyai perubahan akta oleh Notaris Stephanus R. Agus Purwanti S.H. Akta perubahan juga telah mendapatkan pengesahan sesuai dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0006251.AH.01.02 Tahun 2018 tepatnya tanggal 19 Maret 2018 dengan daftar Perseroan No. AHU-0038998.AH.01.11 Tahun 2018 tanggal 19 Maret 2018, NPWP PT MIW No. 02.844.058.4-624.000 yang diterbitkan oleh KPP Pratama Demak, Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan RI. Perusahaan ini mempunyai kualitas produk yang baik dalam melayani permintaan pasar secara optimal dan selalu berusaha memastikan kualitas produk sesuai

dengan permintaan pasar. Sebagai perusahaan yang menghasilkan produk olahan kayu yang selalu mengikuti standar kualitas dan menjaga lingkungan sekitar aman dan bersih, PT MIW juga mempunyai izin lingkungan hidup yang telah disahkan oleh pemerintahan setempat.

PT MIW telah berdiri pada tahun 2009 dan didirikan oleh Mr. Lee Hak Rae yang sekarang masih menjabat sebagai komisaris utama. Pada awal berdirinya, perusahaan ini pertama kali didirikan di Pasuruan, Jawa Timur, namun setelah masa kontrak operasional di Pasuruan telah berakhir, perusahaan melakukan relokasi operasional di Mranggen, Demak, Jawa Tengah. Perusahaan ini mempunyai karyawan yang terdiri dari staff kantor, 50 orang karyawan produksi, 2 *security*, dan 3 supir, karyawan yang dimiliki merupakan orang-orang yang turut mendukung perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan perannya.

## **2.2 Visi dan Misi PT MIW**

### **2.2.1 Visi PT MIW**

Visi merupakan suatu pernyataan komprehensif mengenai segala sesuatu yang diharapkan organisasi pada masa yang akan datang dan dibuat untuk pedoman atau arah tujuan jangka panjang organisasi. Visi PT MIW adalah **“Menjadi perusahaan penghasil veneer yang berkualitas tinggi dan dapat bersaing di pasar nasional maupun internasional serta berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja”**. Berkualitas dalam hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kualitas dari produk yang dimiliki berupa veneer yang didukung oleh proses bisnis di perusahaan.

### **2.2.2 Misi PT MIW**

Misi merupakan pernyataan mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh perusahaan dalam usahanya mewujudkan visi. Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dijadikan sebagai tujuan organisasi serta dapat memberikan petunjuk garis besar dalam mencapai visi perusahaan. Berikut ini disajikan misi PT MIW, yaitu:

- a) Menghasilkan produk veneer dengan kualitas dan mutu tinggi yang memenuhi standar pasar di dalam negeri dan luar negeri.
- b) Menjalani kerja sama yang berkelanjutan dengan mitra bisnis maupun pelanggan di dalam negeri dan luar negeri.
- c) Membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar di bidang industri kayu.
- d) Menjalankan kegiatan usaha secara bertanggung jawab dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### **2.3 Logo PT MIW**

Logo perusahaan merupakan identitas visual yang menunjukkan nilai dan karakter suatu organisasi secara simbolis. Identitas visual yang diciptakan melalui logo, warna, dan bentuk dapat menunjukkan citra perusahaan untuk dikenali oleh publik. Logo yang ideal bertujuan sebagai representasi citra dan pembuatan nilai yang dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat (Ainun, dkk., 2023). Berikut ini merupakan logo PT MIW yang digunakan dalam penelitian ini: .

Gambar 2. 1 Logo Perusahaan PT MIW

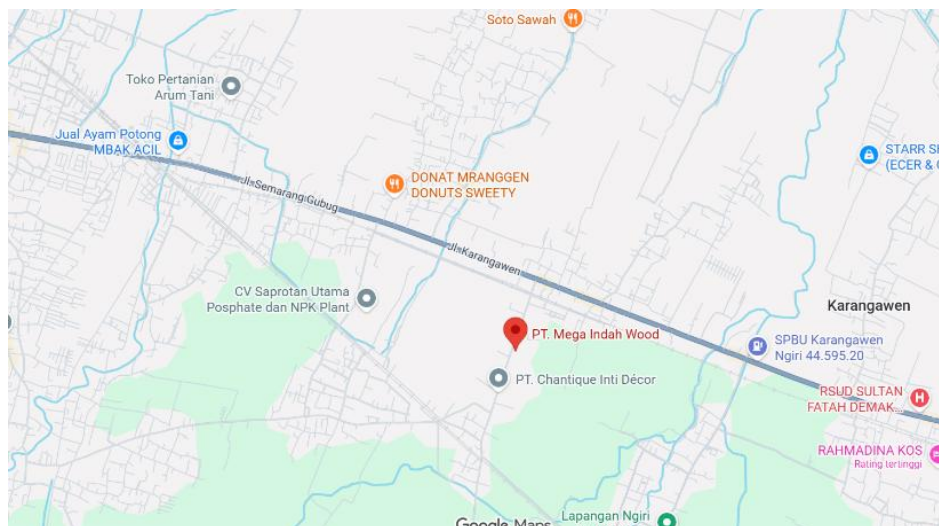
# PT MEGA INDAH WOOD

Sumber : PT MIW 2025

## 2.4 Lokasi Perusahaan

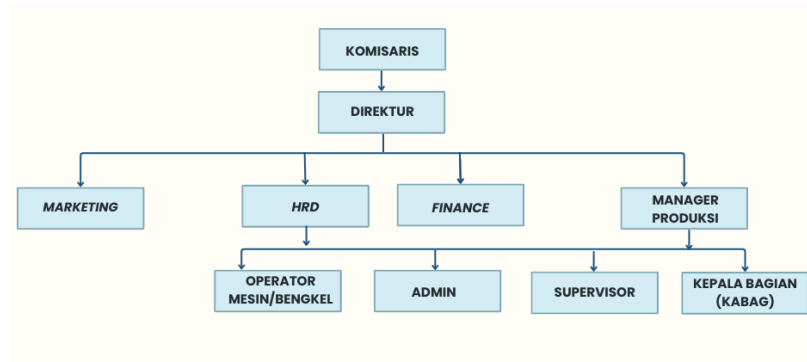
Lokasi merupakan tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan. Tempat yang dipilih harus dapat menumbuhkan segi ekonomi perusahaan sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan (Mulyanto, 2021). Berikut adalah informasi mengenai perusahaan. Berikut Adalah informasi mengenai lokasi perusahaan:

Gambar 2. 2 Lokasi Perusahaan PT MIW

Sumber: *Google Maps*, 2025

PT MIW berlokasi di Jalan RRI Kuripan KM 17, Dusun Ngingas, Desa Kalitengah, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

## 2.5 Struktur Organisasi PT MIW



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi PT. PT MIW

Sumber : PT MIW 2025

## 2.6 Job Description PT MIW

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian PT MIW dijelaskan di bawah ini:

### 1. Komisaris

Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab kepada perusahaan sebagai berikut:

- a. Memberikan pengawasan terhadap direktur dalam menjalankan seluruh kegiatan perusahaan, termasuk kebijakan dan keputusan yang diambil oleh direktur.
- b. Memberikan arahan, saran, dan pertimbangan kepada direktur mengenai strategi perusahaan, rencana perusahaan, dan berbagai keputusan lain.
- c. Menetapkan keputusan mengenai pengangkatan dan pemberhentian direktur utama sesuai dengan peraturan perusahaan.
- d. Memberikan penilaian terkait kinerja direktur.

## 2. **Direktur**

Direktur perusahaan mempunyai peran dan tanggung jawab kepada perusahaan antara lain:

- a. Menentukan arah maupun strategi utama perusahaan untuk mencapai visi dan misi perusahaan.
- b. Menetapkan keputusan, aturan, serta kebijakan yang diberlakukan di dalam perusahaan.
- c. Bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan menjalankan seluruh kegiatan perusahaan.
- d. Mewakili perusahaan dalam hal menjalin hubungan (mitra) dengan pihak eksternal.

## 3. **Bagian *Marketing***

- a. Mengoordinasikan seluruh proses pemasaran produk perusahaan.
- b. Memastikan proses promosi dan distribusi berjalan secara efektif dan efisien.
- c. Mengelola kegiatan penerimaan pesanan serta memastikan koordinasi dengan bagian produksi terkait barang pesanan konsumen

## 4. ***Human Resource Development***

HRD mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi kinerja seluruh karyawan secara berkala serta memberikan laporan dan rekomendasi langsung kepada pimpinan.
- b. Mengawasi seluruh kegiatan yang berurusan dengan kepegawaian.

- c. Mengajukan kebutuhan karyawan atau tenaga kerja baru kepada atasan.
- d. Menangani pelanggaran disiplin kerja melalui pemberian teguran atau sanksi sesuai aturan perusahaan.

#### **5. Bagian *Finance* (Keuangan)**

- a. Mengelola dan memeriksa transaksi keuangan perusahaan dan melakukan pembukuan.
- b. Menyusun laporan keuangan rutin bulanan maupun tahunan perusahaan secara berkala.
- c. Melaksanakan penutupan buku akhir tahun anggaran dan berkoordinasi dengan bagian lain.

#### **6. Manajer Produksi**

Manajer produksi mempunyai peran sebagai berikut:

- a. Menyusun target maupun rencana divisi produksi sesuai kebutuhan perusahaan.
- b. Mengelola penggunaan sumber daya perusahaan dalam bagian produksi.
- c. Mengawasi mutu produk dan melakukan evaluasi produk secara rutin.
- d. Berkoordinasi dengan bagian lain untuk melancarkan kegiatan operasional perusahaan.

#### **7. Kepala Bagian (Kabag)**

- a. Mengimplementasikan rencana produksi dari manajer sesuai prosedur perusahaan.

- b. Mengontrol penggunaan bahan baku produksi dan mengawasi hasil produksi harian.
- c. Membuat laporan kepada manajer.

#### **8. Supervisor**

Manajer produksi mempunyai peran sebagai berikut:

- a. Mengawasi proses kerja karyawan perusahaan.
- b. Memberikan arahan teknis dan membantu menyelesaikan kendala perusahaan.
- c. Membuat laporan aktivitas harian untuk evaluasi kepala bagian.

#### **9. Admin Kantor**

- a. Mengelola kegiatan administrasi perusahaan (arsip, surat-menyurat, dll)
- b. Mengelola data perusahaan ke dalam sistem.
- c. Membuat laporan administrasi harian untuk mendukung kelancaran kegiatan perusahaan.
- d. Berkoordinasi dengan pihak lain terkait kebutuhan administrasi.

#### **10. Operator Bengkel/Mesin**

- a. Mengoperasikan mesin produksi sesuai SOP perusahaan.
- b. Melaksanakan tugas dibagian produksi sesuai dengan intruksi yang telag diberikan perusahaan.
- c. Melakukan perawatan rutin terhadap mesin dan melaporkannya kepada atasan.
- d. Membantu mengawasi kegiatan produksi perusahaan.



## 2.7 Bidang Usaha PT MIW

PT MIW merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur hasil produksi berupa veneer yang telah dijual ke perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Produk yang dihasilkan oleh PT MIW sebagai perusahaan yang bergerak di bidang produksi kayu yaitu veneer. PT MIW melakukan proses produksinya dengan memasukkan kayu gelondongan sebagai *input* menjadi barang *output* yaitu veneer. Proses pengolahan dilakukan melalui tahapan manufaktur yang meliputi pemotongan kayu, pengupasan kayu, pengeringan, dan penyortiran untuk menghasilkan output veneer dengan standar kualitas perusahaan. Produk veneer yang dihasilkan biasanya digunakan untuk lapisan permukaan maupun bahan penyusun pada beragam produk berbasis kayu, seperti *furniture* pintu, *plywood*, dan komponen interior bangunan. Hasil produk veneer bisa sampai ke luar negeri yaitu India. PT MIW selalu berusaha untuk memberikan produk dengan kualitas terbaik untuk para konsumen mulai dari rantai pasok hingga ke konsumen.

## 2.8 Proses Produksi PT MIW

Kegiatan produksi ialah kegiatan pengolahan yang dilakukan di dalam pabrik (Kusnakhin & Senastra, 2019). Proses produksi PT MIW menjadi lapisan permukaan maupun bahan penyusun pada beragam produk berbasis kayu, seperti *furniture* pintu, *plywood*, dan komponen interior bangunan meliputi beberapa tahap yang harus dilakukan secara berurutan untuk menghasilkan *output* dengan hasil yang maksimal dan sesuai dengan standar perusahaan, yaitu:

### 1. Pemotongan Awal (*Clipper*)

Pada tahap pemotongan awal (*clipper*), bahan baku berupa kayu

gelondongan yang didapatkan dari berbagai pemasok dipotong menggunakan mesin gergaji yaitu log horizontal dan setelahnya dirapikan untuk menyamakan ukuran panjang. Dalam proses ini dilakukan pengecekan awal untuk bagian kayu gelondongan yang tidak sesuai standar. Tahapan ini bertujuan untuk menyiapkan kayu gelondongan untuk diproses di tahapan selanjutnya.

## **2. Pengupasan (*Rotary*)**

Tahapan ini merupakan proses utama dalam proses produksi veneer, yaitu pengupasan kayu gelondongan menjadi lembaran-lembaran kayu tipis menggunakan mesin rotary. Kayu gelondongan akan diputar dan dikupas secara terus menerus sampai menghasilkan veneer dengan tingkat ketebalan sesuai standar perusahaan. Proses ini dilakukan untuk memastikan ketebalan veneer tetap seragam dengan tujuan agar kualitas veneer tidak mudah rusak dan berair.

## **3. Pengeringan (*Dryer*)**

Setelah melalui pengupasan, kondisi veneer yang masih basah selanjutnya dikeringkan pada tahap ini. Proses ini bertujuan menurunkan kadar air veneer hingga mencapai standar yang telah ditetapkan perusahaan. Pengeringan dalam tahapan ini juga mencegah timbulnya jamur, retak hingga perubahan bentuk veneer. Produk veneer dengan kadar air yang sesuai tersebut akan memudahkan kayu untuk menempel sehingga dapat mengurangi risiko cacat produk. Veneer yang sudah kering selanjutnya masuk ke tahapan revisi yaitu proses perbaikan

#### **4. Perbaikan (Revisi)**

Setelah melewati proses pengeringan (dryer), veneer memasuki tahap perbaikan sebagai bagian dari pengendalian mutu oleh perusahaan. Pada tahapan ini, veneer akan dipilah berdasarkan kualitas, yaitu veneer yang memenuhi standar dan veneer yang tidak memenuhi standar perusahaan. Veneer dengan cacat ringan yang masih bisa ditoleransi seperti keadaan veneer yang permukaan kurang halus atau masih cenderung basah akan dilakukan perbaikan untuk tetap digunakan. Namun, veneer dengan kondisi cacat berat yang tidak memungkinkan untuk diperbaiki lagi akan dijual kepada pengepul.

#### **5. Pengemasan (*Packing*)**

Veneer yang telah memenuhi standar mutu perusahaan akan dikemas pada tahapan pengemasan (*packing*). Proses pengemasan dilakukan sesuai dengan ukuran dan kriteria yang telah ditentukan. Pengemasan ini bertujuan untuk melindungi veneer dari kerusakan selama masa penyimpanan dan distribusi. Pengemasan dilakukan menggunakan bahan plastik khusus untuk produk veneer. Pengemasan menggunakan bahan plastik bertujuan untuk melindungi veneer dari kelembapan, debu, dan kotoran yang dapat menurunkan kualitas veneer ketika penyimpanan atau proses distribusi.

#### **6. Bengkel/Mesin**

Bagian produksi pada PT MIW mempunyai bagian pendukung yaitu mesin dan bengkel yang berperan dalam menunjang kelancaran proses produksi. Bagian mesin bertanggung jawab dalam pengoperasian dan pemantauan kinerja peralatan produksi. Lalu, bagian ini juga mempunyai peran melakukan

perawatan rutin, perbaikan, dan pengecekan rutin terhadap mesin produksi yang digunakan perusahaan dalam menunjang kegiatan produksi.

## **2.9 Gambaran Umum Operasional Produksi**

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT MIW menetapkan target produksi harian sebesar 25-30 meter kubik kayu gelondongan yang diproses setiap hari. Secara keseluruhan, waktu yang dibutuhkan untuk mengolah kayu gelondongan menjadi veneer yang siap dikemas kurang lebih tiga jam, dengan penyesuaian terhadap kapasitas mesin dan kondisi bahan baku. Produk veneer yang dihasilkan kemudian dijual dengan kisaran harga Rp8.500.000 sampai Rp9.000.000 per meter kubik, tergantung pada kualitas dan spesifikasi produk. Veneer yang telah dikemas selanjutnya diangkut menggunakan truk berkapasitas besar untuk didistribusikan kepada pembeli. Kegiatan produksi dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan alur kerja yang telah ditetapkan perusahaan untuk menjaga ketersediaan output dan memenuhi target yang telah ditetapkan. Perusahaan juga selalu memastikan mesin produksi selalu dalam kondisi baik dan layak pakai.

## **2.10 Wilayah Pemasaran**

Wilayah pemasaran yang dijangkau oleh PT MIW berskala nasional dan internasional. Pemasaran dilakukan melalui kerja sama dengan distributor maupun pemesanan langsung dari industri pengolahan kayu. Sistem pemasaran dilakukan secara B2B (*business to business*) dikarenakan mayoritas konsumen merupakan perusahaan manufaktur dan pengolahan kayu. Penjualan secara domestik produk Veneer PT MIW yaitu:

- a) PT ADN Wood (Kabupaten Batang)
- b) PT Duren Mandiri Fortuna (Kabupaten Mouro Jambi)
- c) PT Wasabi Inti Sukses (Kabupaten Batang)
- d) PT Muara Kayu Sengon (Kabupaten Banyumas)
- e) CV Rio Karya Wood (Kabupaten Nganjuk).

Selain itu, PT MIW juga melakukan ekspor produk Veneer ke negara India.

## 2.11 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan 50 karyawan bagian produksi. Identitas responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, domisili, pendidikan, status karyawan, gaji, jarak rumah ke tempat kerja, dan jenis transportasi yang digunakan menuju PT MIW dari karyawan bagian produksi yang selanjutnya diikuti dengan pengisian jawaban dari pernyataan yang bersangkutan dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai keberagaman identitas responden ditunjukkan melalui tabel.

### 2.11.1 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan pada hasil analisis, responden dalam penelitian ini lebih banyak memiliki usia antara 20-24 sebanyak 22 orang untuk lebih lengkapnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1 Responden Berdasarkan Usia

Usia/Tahun	Frekuensi	Presentase
20-24	22	44,00
25-30	13	26,00
31-35	6	12,00
36-40	5	10
41-45	4	8
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa identitas berdasarkan responden dalam penelitian ini berdasarkan usia diantaranya: responden yang mempunyai usia 20-24 tahun berjumlah 22 responden (44%), responden yang mempunyai usia 25-30 tahun berjumlah 13 responden (26%), responden yang mempunyai usia 31-35 tahun berjumlah 6 responden (12%), responden yang mempunyai usia 36-40 tahun berjumlah 5 responden (10%), dan responden yang berusia 41-45 tahun berjumlah 4 responden (8%). Kesimpulan yang didapatkan bahwa responden PT MIW berdasarkan usia lebih banyak karyawan produksi berusia antara 20-24 tahun dan usia tersebut masih tergolong usia produktif untuk bekerja khususnya untuk bagian produksi.

Mayoritas responden berada pada rentang 20-24 tahun yang termasuk golongan usia produktif. Usia tersebut, karyawan umumnya mempunyai energi kerja yang baik serta ekspektasi terhadap pemberian *reward* yang relatif tinggi. Kondisi ini berpotensi memengaruhi penilaian karyawan terhadap pemberian *reward* dan sikap kerja yang menunjukkan kepuasan serta kinerja karyawan.

### 2.11.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Identitas responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin perempuan dan laki-laki berjumlah sama yaitu masing-masing 25 orang, untuk lebih lengkapnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	25	50,00
Perempuan	25	50,00
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Tabel 2.2 di atas menunjukkan bahwa identitas berdasarkan responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin mempunyai jumlah yang sama yaitu laki-laki berjumlah 25 responden (50%) dan perempuan berjumlah 25 responden (50%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat dominasi jenis kelamin tertentu pada karyawan produksi PT MIW. Identitas responden berdasarkan komposisi jenis kelamin menunjukkan bahwa gambaran persepsi karyawan terhadap *reward* dan kepuasan kerja tidak dipengaruhi oleh ketimpangan jenis kelamin.

### 2.11.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Identitas responden dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan lebih banyak responden mempunyai tingkat pendidikan SMA hasil analisis selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA	47	94,00
SMP	2	4,00
S1	1	2,00
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Tabel 2.3 di atas menunjukkan bahwa identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian dari tingkat SMA berjumlah 47 responden (94%), dari tingkat SMP berjumlah 2 responden (4%), dan S1 berjumlah 1 responden (2%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa karyawan produksi PT MIW membutuhkan tingkat pendidikan SMA yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan di bagian produksi perusahaan.

Mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan SMA, hal tersebut secara teoritis memengaruhi individu dalam menilai pemberian *reward* dari perusahaan. tingkat pendidikan secara teoritis memengaruhi bagaimana individu menilai *reward* yang diberikan perusahaan dan berpotensi memengaruhi tingkat kepuasan kerja dalam menjelaskan pencapaian kinerja karyawan.

#### 2.11.4 Identitas Responden Berdasarkan Bagian Karyawan

Bagian responden dalam penelitian ini berdasarkan bagian karyawan lebih banyak responden ditempatkan di bagian *revisi* dan *rotary*. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 4 Responden Berdasarkan Bagian Karyawan

Jenis Bagian	Jumlah	Presentase
<i>Revisi</i>	11	22,00
<i>Rotary</i>	11	22,00
<i>Dryer</i>	10	20,00
<i>Packing</i>	7	14,00
<i>Clipper</i>	7	14,00
Mesin/Bengkel	4	8,00
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Tabel 2.4 di atas menunjukkan bahwa identitas berdasarkan bagian karyawan dalam penelitian ini beberapa mempunyai jumlah yang sama, yaitu responden dari bagian *revisi* dan *rotary* berjumlah 11 responden (22%), responden dari bagian *dryer* berjumlah 10 responden (20%), responden dari bagian *packing* dan *clipper* berjumlah 7 responden (14%), dan responden dari bagian mesin/bengkel berjumlah 4 responden (8%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa bagian yang mempunyai responden dengan jumlah terbanyak merupakan bagian inti pengolahan kayu di PT MIW bagian produksi.



### 2.11.5 Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja

Identitas responden dalam penelitian ini berdasarkan masa kerja responden lebih banyak mempunyai masa kerja 1-5 tahun,,untuk lebih jelasnya hasil analisis disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 5 Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja/Tahun	Jumlah	Presentase
1-5	34	68,00
6-10	16	32,00
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Tabel 2.5 di atas menunjukkan bahwa identitas responden dalam penelitian ini yang mempunyai masa kerja 1-5 tahun sebanyak 34 responden (68%) sedangkan masa kerja 6-10 tahun sebanyak 16 responden (32%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa karyawan produksi PT MIW lebih banyak mempunyai masa kerja 1-5 tahun, hal tersebut memungkinkan para karyawan untuk melakukan tenaga fisik yang lebih banyak pada bagian produksi. Masa kerja yang relatif pendek tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar karyawan masih dalam tahap adaptasi maupun pengembangan keterampilan. Perbedaan beban dan karakteristik pekerjaan yang dimiliki responden cenderung dapat memengaruhi persepsi *reward* yang diberikan perusahaan serta tingkat kepuasan kerja yang dirasakan.

### 2.11.6 Identitas Responden Berdasarkan Status Karyawan

Identitas responden berdasarkan status karyawan dalam penelitian ini dominan sudah berstatus karyawan tetap, hasil analisis selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 6 Responden Berdasarkan Status Karyawan

<b>Status Karyawan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Karyawan Tetap	35	70,00
Karyawan Tidak Tetap	15	30,00
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Tabel 2.6 di atas menunjukkan bahwa identitas responden dalam penelitian ini berstatus karyawan tetap berjumlah 35 responden (70%) dan karyawan tidak tetap berjumlah 15 responden (30%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan membutuhkan stabilitas tenaga kerja untuk tetap mendukung kelangsungan proses produksi. Sebagian besar responden merupakan karyawan tetap, hal tersebut memberikan rasa aman (*job security*) yang dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan.

### 2.11.7 Identitas Responden Berdasarkan Gaji

Identitas responden berdasarkan gaji dalam penelitian ini lebih banyak karyawan dengan gaji sebesar Rp2.900.000-Rp3.300.000, untuk jelasnya hasil analisis disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 7 Responden Berdasarkan Gaji/Bulan

<b>Rata-Rata Gaji/Rp</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
2.900.000-3.300.000	32	64,00
3.300.001-3.700.000	16	32,00
> 3.700.000	2	4,00
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Tabel 2.7 di atas menunjukkan bahwa identitas responden dalam penelitian ini mempunyai gaji antara Rp2.900.000-Rp3.300.001 berjumlah 32 responden (64%), gaji antara Rp3.300.001-Rp3.700.000 berjumlah 16 responden (32%), dan

gaji antara Rp3.700.001-Rp4.100.000 berjumlah 2 responden (4%). Tingkat gaji yang diberikan perusahaan dapat berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan produksi, yaitu semakin tinggi gaji yang diberikan maka karyawan semakin puas.

### 2.11.8 Identitas Responden Berdasarkan Jarak Rumah ke Tempat Kerja

Identitas responden dalam penelitian ini berdasarkan jarak rumah ke tempat kerja dengan jarak 3-7 km merupakan jumlah terbanyak, untuk lebih detailnya disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 8 Responden Berdasarkan Jarak Rumah ke Tempat Kerja

<b>Jarak Rumah ke Tempat Kerja/km</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
3-7	28	56,00
<3	18	36,00
>7	4	8,00
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Tabel 2.8 di atas menunjukkan bahwa identitas responden dalam penelitian ini berdasarkan jarak rumah ke tempat kerja dengan jarak 3-7 km berjumlah 28 responden (56%), jarak rumah ke tempat kerja <3 km berjumlah 18 responden (36%), dan jarak rumah ke tempat kerja dengan jarak >7 km berjumlah 4 responden (8%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan produksi PT MIW mempunyai jarak tempat tinggal yang relatif dekat sampai sedang terhadap lokasi perusahaan, keadaan ini memungkinkan karyawan untuk memilih kemudahan akses dan waktu tempuh menuju tempat bekerja. Selanjutnya, jarak rumah responden ke tempat kerja dicantumkan dalam kuesioner dikarenakan kondisi fisik dan kesiapan kerja atau kelelahan pada karyawan berpengaruh terhadap kinerja karyawan terhadap perusahaan.

### 2.11.9 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Transportasi

Identitas responden berdasarkan jenis transportasi dalam penelitian ini mayoritas menggunakan motor pribadi, hal tersebut diperoleh dari rekapitulasi identitas responden berdasarkan jenis transportasinya dengan detail lebih jelasnya dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. 9 Responden Berdasarkan Jenis Transportasi

<b>Jenis Transportasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Motor	50	100%
Transportasi umum (Bus/Kereta/MRT)	0	0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Tabel 2.8 di atas menunjukkan bahwa identitas responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis transportasi ke tempat kerja menggunakan motor yaitu sebanyak 50 responden (100). Jadi, dapat disimpulkan bahwa karyawan produksi PT MIW menggunakan moda transportasi sepeda motor, yang memungkinkan karyawan untuk mencapai tempat kerja dengan lebih mudah dan fleksibel karena dipengaruhi oleh keterbatasan pilihan transportasi umum serta akses jalan. Jenis transportasi merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi ketepatan waktu kerja karyawan dalam membentuk kinerja karyawan.